



Workshop Pembuatan Batik Grobogan sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya Indonesia di Desa Plosorejo, Grobogan

¹Moh Sayful Zuhri, ²Sahirul Alim Tri Bawono, ³Ela Octafiyani, ⁴Krisna Amanulloh Adi Wicaksono, ⁵Joesephin Dwi Pramesthi, ⁶Indah Nurkhasanah, ⁷Karlindya Rahma, ⁸Mathilda Bella, ⁹Kresna Pandu Pratama, ¹⁰Angga Judanto Mahendra, ¹¹Lukmaniyah Rizky Amalia

Universitas Sebelas Maret

msayfulz4695@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: Revised: Published:	<i>Plosorejo Village in Grobogan is one of the villages that initiated the production of Grobogan batik. However, public awareness and interest are still low, making the potential of batik Grobogan still hampered and has not been able to develop to its full potential. As a form of spreading the impact to the community, KKN Sebelas Maret University students planned a batik program training as a form of community service to the people in Plosorejo. Early planting of the interests and talents of children in Plosorejo can prevent the community from ignoring the community's ignorance of Indonesia's cultural heritage, namely Batik Grobogan. The Grobogan batik Making Training was held to provide opportunities for the people in Plosorejo to preserve the unique culture of Indonesia.</i>
Keywords batik, KKN, Grobogan, Plosorejo, culture	

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: Direvisi: Dipublikasi:	Desa Plosorejo, Grobogan menjadi salah satu desa yang menginisiasi produksi batik Grobogan. Namun, kesadaran dan minat masyarakat yang masih rendah membuat potensi batik Grobogan masih terhambat dan belum bisa berkembang secara maksimal. Sebagai bentuk menyebarkan dampak kepada masyarakat, mahasiswa KKN Universitas Sebelas Maret merencanakan pelatihan program membuat batik sebagai bentuk pengabdian masyarakat kepada masyarakat Desa Plosorejo. Penanaman sejak dini tentang minat dan bakat anak-anak di Desa Plosorejo dapat menghindarkan masyarakat dari ketidakpedulian masyarakat terhadap warisan budaya Indonesia, yaitu batik Grobogan. Pelatihan Pembuatan Batik Grobogan dilaksanakan untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat Desa Plosorejo untuk melestarikan budaya khas Indonesia.
Kata kunci batik, KKN, Grobogan, Plosorejo, budaya	

PENDAHULUAN

Pengimplementasian Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan melalui program KKN bagi mahasiswa. Oleh karena itu mahasiswa Universitas Sebelas Maret memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat, melalui peningkatan kemampuan, pembagian ilmu pengetahuan, peningkatan kesadaran terkait suatu isu, dan lain sebagainya (Lian, 2019). Pengabdian masyarakat mahasiswa Universitas Sebelas Maret ini dilakukan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan KKN dilakukan melalui pengerjaan program kerja yang dilaksanakan selama 45 hari, di mana pelaksanaannya dilakukan mulai dari persiapan

pembekalan kegiatan KKN, penerjunan ke masyarakat hingga pelaksanaan program kerja langsung ke masyarakat.

Perencanaan program kerja ini memang dilakukan dengan melihat potensi desa atau daerah kegiatan ini. Mahasiswa anggota KKN perlu melakukan analisis potensi di masyarakat desa dan mencari celah untuk menggali dan mengembangkan potensi tersebut sehingga dapat menciptakan dampak kepada masyarakat daerah tersebut. Dengan beranggotakan 9 mahasiswa, salah satu kelompok KKN UNS ditempatkan di Desa Plosorejo, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Desa Plosorejo ini merupakan desa yang mayoritas mata pencahariannya berasal dari sektor pertanian. Namun selain itu, masyarakat desa juga berkecimpung dalam usaha mikro, kecil, dan menengah di berbagai sektor, termasuk usaha rumahan, usaha mebel *furniture* kayu, hingga usaha ekonomi batik khas Grobogan. Batik khas Grobogan sebagai salah satu bentuk ekspresi dua dimensi yang terbuat dari bahan tekstil, sehingga sebagai bentuk ekspresi budaya tradisional harus dilestarikan dan dilindungi (Kusumaningtyas dan Hidayat, 2019).

Desa Plosorejo ini memiliki potensi ekonomi produksi batik yang menggunakan pola-pola yang juga terinspirasi dari ciri khas mata pencaharian masyarakat Grobogan seperti pertanian. Batik Grobogan menjadi salah satu warisan budaya kearifan lokal yang dekat dengan masyarakat Grobogan. Batik Grobogan merupakan batik produksi khas masyarakat Grobogan yang memanfaatkan setiap elemen dalam sektor pertanian sebagai inspirasi pola batik seperti padi, jagung, dan tanaman komoditas pertanian lainnya. Pola Batik lainnya juga diambil dari pola api gunung merapi, yang disebut sebagai pola api merapen abadi (Insani, 2017). Motif batik Grobogan menunjukkan keindahan intrinsik dan sebagai wujud ekspresif nilai local dalam semngat di masa kini (Hariyanto, 2018).

Batik Grobogan mempunyai ciri khas berupa motif tanaman seperti kedelai, bambu, jati, dan jagung, serta motif yang paling populer adalah bambu atau biasa disebut *pring sedapur* (Suratman dan Rinawati, 2020). Batik Grobogan menjunjung berbagai kekayaan alam yang melimpah dengan ciri warna yang kontras dipadu dengan motif berupa manifestasi dan eksploasi ikon kearifan local daerah Grobogan baik klasik maupun modern (Ciswiyati, dkk, 2018). Motif unggulan batik Grobogan adalah pajale, merupakan kependekan dari padi, jagung, dan kedelai (Mustagfirin, dkk, 2019). Selain motif alam, dalam pengembangan dan pelestarian batik di Grobogan, terdapat motif yang berasal dari kuliner di Grobogan seperti *bothok yuyu*, *sayur lompong*, *garang asem*, *brambang asem*, *becak*, *ayam pancok*, *pecel gambringan*, dan *sega jagung* (Intam dkk, 2020). Batik Ciprat khas Grobogan dapat digunakan referensi batik Grobogan selain batik tulis, terutama dalam proses pengenalan batik pada anak (Artika, dkk, 2017).

Namun, pengembangan batik di Grobogan masih terbatas, dari sisi produsen maupun inovasi pemasaran. Dari sisi produksi, hanya sedikit kelompok yang menjadikan potensi batik sebagai usaha ekonomi karena kekompleksan dari proses produksinya membuat tidak semua masyarakat mampu mempelajari proses pembuatannya (Suratman & Rinawati, 2020). Selain itu terdapat faktor seperti lemahnya kesadaran masyarakat, kurangnya tingkat partisipasi masyarakat, kurangnya kemampuan dalam menggunakan teknologi, *mindset* masyarakat masih tradisional, masyarakat masih memasarkan produk batik dengan konvensional, dan kurangnya daya tarik masyarakat (Maimunah, dkk, 2021). Hambatan pengembangan batik Grobogan dibagi menjadi lima aspek yaitu sumber daya manusia, keuangan, pemasaran, bahan baku, dan teknologi (Surya, 2018). Agar usaha batik Grobogan tetap maju dan berkembang, maka perlu adanya bimbingan secara terus-menerus oleh instansi terkait terutama pada bidang kreativitas, inovasi, dan strategi pemasaran (Yanto, 2019). Adanya kualitas dan kuantitas batik Grobogan memberikan ciri tersendiri, kualitas ditunjukkan dengan motif yang rapi dan bersih tidak terdapat banyak tetesan warna (Barokah, dkk, 2017). Harapannya batik Grobogan menjadi salah satu bentuk penguatan ekonomi di Grobogan yang

kreatif dan berkelanjutan serta mandiri bagi masyarakat (Hariyanto, 2019). Batik tulis Grobogan mempunyai potensi untuk berkembang karena batik tersebut unik dan merupakan salah satu budaya yang ada di Indonesia (Nurrohmah, 2020). Kerajinan batik Grobogan mempunyai perkembangan dan berpotensi agar terus meningkat (Arsini, 2014).

METODE

Kegiatan KKN dilakukan dengan melakukan survei dan pendekatan dengan masyarakat. Kelompok KKN melakukan pengamatan dan observasi potensi batik Grobogan yang masih belum berkembang dengan maksimal. Salah satu hambatanya terdapat pada peran masyarakat yang masih belum banyak memiliki kesadaran terkait potensinya, hanya terdapat sedikit kelompok masyarakat yang berkontribusi dalam pewarisan budaya kain. Sehingga, target kegiatan KKN dilakukan dengan metode penanaman kesadaran kepada masyarakat terutama pada anak-anak yang masih belum memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya warisan budaya. Penanaman kesadaran yang dimulai dari usia dini dapat membentuk karakter kuat kepada anak-anak yang bisa merasa cinta dan bangga kepada budaya tanah air.

Setelah melakukan observasi kepada target audiens, perencanaan program dilakukan dengan mempelajari seluruh proses pembuatan batik Grobogan, dimulai dari proses produksi yang melibatkan pemilihan kain yang cocok untuk produksi batik, penggambaran pola diatas kain, menggunakan malam lilin untuk mencanting pola, pewarnaan kain menggunakan pewarna kain, penguncian kain dengan menggunakan waterglass, perebusan untuk penghilangan lilin malam, dan pengeringan kain.

Program pelatihan membuat batik Grobogan dilakukan menjelang masa kemerdekaan sebagai bentuk upaya mencintai budaya Indonesia pada Kamis, 11 Agustus 2022 dengan peserta adalah perwakilan murid SD/MI se-Plosorejo dan dilaksanakan di Balai Desa Plosorejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program penanaman kesadaran dan minat batik Grobogan Kelompok KKN di Plosorejo dilaksanakan dengan tiga tahap yakni tahap perencanaan program, tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan program pelatihan itu sendiri yang terdiri dari enam bagian, dan ketiga penilaian dan penghargaan, berikut penjelasannya:

1. Tahap Perencanaan

Kelompok KKN melakukan tahap perencanaan target peserta dengan melakukan observasi, memilih pembicara pelatihan yang tepat dengan persona pelatihan yang hendak diajar, menyiapkan peralatan batik, menyiapkan tempat acara dan mengumumkan dibukanya acara pelatihan program kerja batik tersebut ke seluruh SD/MI di Plosorejo.

2. Tahap Pelaksanaan Program Pelatihan

Dalam melaksanakan program pelatihan batik, hal yang pertama yang dilakukan adalah mencari pemahaman proses pembuatan, terdapat enam tahap proses yang dilakukan, yaitu

a. Penggambaran pola

Kain putih polos bahan primis dipilih untuk menjadi kain bahan batik, kemudian, menyiapkan gambar pola batik di atas kain ini dengan pola dasar yaitu pola bunga.

b. Pencantingan

Setelah gambar pola di atas kain selesai, kain yang telah digambar dicanting dengan menggunakan malam lilin panas dengan alat canting. Malam lilin tersebut digambar dengan menyusuri pola bunga, pola bingkai, dan pola nama dari anak-anak tersebut. Pencantingan malam lilin ini bertujuan untuk membatasi pola agar nantinya warna yang diberikan tidak meluber.

c. Pewarnaan

Setelah seluruh pola dicanting, anak-anak mewarnai dengan pewarna remasol menggunakan *cotton bud* dan kuas busa dengan posisi kain yang dibentangkan di sebuah pigura kayu (Intan, Purwanto, & Gunadi, 2020). Pewarnaan dibagi menjadi 4 warna yaitu warna merah, kuning, hijau, dan ungu.

d. Penguncian Warna

Setelah mewarnai seluruh kain dengan pemilihan warna preferensi, anak-anak peserta workshop tidak ikut melakukan penguncian warna karena penguncian warna melibatkan cairan *water glass* yang tidak aman untuk anak-anak. Penguncian warna diwakilkan oleh anggota kelompok KKN dengan memasukkan kain ke cairan *water glass* ke seluruh permukaan kain dan dikeringkan.

e. Perebusan dan Pengeringan

Setelah warna dikunci, kain siap untuk dibersihkan malam lilinnya dengan melakukan perebusan terhadap kain tersebut. Kain yang telah direbus dan dibersihkan malam lilinnya dijemur dan kain batik siap dipakai.

3. Tahap Penilaian dan Penghargaan

Kegiatan workshop diakhiri dengan melakukan penilaian terhadap masing-masing hasil karya anak-anak, penilaian dilakukan oleh pembicara pengajar pelatihan dengan berdasar pada kerapian cantingan dan kerapian pemberian warna. Terdapat empat penghargaan yang diberikan yaitu Juara 1, Juara 2, Juara 3, dan Juara Harapan 1.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) yang berfokus pada peningkatan kesadaran, minat dan bakat terhadap batik Grobogan kepada anak-anak SD/MI desa Plosorejo diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mencintai dan merasa bangga kepada warisan budaya nusantara. Penanaman pendidikan tentang budaya sejak dini dapat menghindarkan anak-anak penerus bangsa ini dari kelalaian dan ketidaktahuan tentang budaya batik. Serta, dengan melibatkan ke dalam proses produksi langsung dapat memberikan kesempatan untuk ikut melestarikan budaya Indonesia, yakni batik.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada Kepala Desa dan seluruh perangkat, masyarakat Desa Plosorejo dan Narsumber yang telah berkontribusi dan berpartisipasi aktif dalam program kerja pengabdian masyarakat berbentuk pelatihan workshop membatik khas Grobogan. Kepada

UPKKN UNS yang telah memberikan kesempatan untuk berkontribusi kepada masyarakat melalui kegiatan KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsini. (2014). Pemberdayaan Petani Perempuan dalam usaha Ekonomi Produktif untuk Mengatasi Pengangguran Musiman dan Mengurangi Kemiskinan di Desa Putat Purwodadi Grobogan. *DIMAS*, 14 (1), 87-100
- Artika, B. Y., Gunarhadi, & Akhyar, M. (2017). Batik ciprat sebagai Media Pembelajaran Mengenal Warna Bagi Siswa Tunarungu Kelas 5 DI SLB N Grobogan. *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*, 1007-1019.
- Barokah, S. N., Budiningtyas, Rr., R., & Azizah. (2017). Peningkatan Produksi KUB Batik Tulis di Purwodadi-grobogan Melalui Penerapan IPTEKS. *Prosiding SENTRINOV*, 3, 320-327
- Ciswiyati, D. E., Triyanto, & Syarif, M. I. (2018). Kokami Batik grobogan sebagai Media Pembelajaran Apresiasi Melalui Pendekatan Kritik Wachowiak dan Clements Pada Siswa Kelas VII C SMP N 1 Godong. *Eduarts*, 7 (2). 13-22
- Haryanto, E. (2019). *The Development of Grobogan Batik Through The Contemporary Local Motive Reinforcement as a Model of Creative Batik Industry. Advances in Social Science, and Humanities Research*, 271, 141-144
- Intan, N. T. H. A., Purwanto, P., & Gunadi, G. (2020). Penciptaan Batik Terapan Dengan Inspirasi Motif Kekayaan Kuliner Grobogan. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 9 (2), 1-11.
- Insani, A. T. (2017). Pengembangan Batik Grobogan Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus Di Kabupaten Grobogan.
- Lian, B. (2019). Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Kusumaningtyas, R & Hidayat, A. (2019). *Protection of Batik in Grobogan Regency Based on Regional Regulation Number 20 of 2016 On The Protection and Development of Batik Grobogan Regency. International Journal of Business, Economics, and Law*. 18 (4), 34-38
- Maimunah, E. I., Hidayat, Z., & Priyadi, B. P. (2021). Manajemen Pengembangan Industri Batik Grobogan sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Journal of Public Policy and Management Review*. 10 (2).
- Mustagfirin, Anas Y., Darmanto, Kurniasari L., & Hartati, I. (2019). Penguatan Usaha Batik di KUB Batik Flamboyan Melalui Diversifikasi Produk Batik Berbahan Pewarna Alam Serta Desain Instalansi Pengolahan Limbah. *Abdimas Unwahas*, 4 (2), 126-130
- Nurrohmah, I. & Suryoko, S. (2020) Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Orientasi Pasar Terhadap Keunggulan Bersaing untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran (Pada Usaha Batik Tulis di Grobogan-Jawa Tengah) *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 9 (3), 216-223

- Suratman, S., & Rinawati, T. (2020). Peningkatan Daya Saing Produk Batik Grobogan. *JEpa*, 5 (1), 96-104.
- Surya, Y. A. (2018) Strategi Pengembangan Usaha Batik untuk Meningkatkan Daya Saing Klaster Batik Batangan. *Efficient*. 1 (1), 89-91
- Yanto, T. (2019) Pemahaman Pengertian Kreativitas, Inovasi Kewirahusahaan dan Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi UKM Batik di Kabupaten Grobogan). *Pawiyatan*. 26 (1), 17-24